

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO MANDIRI COAL

Dalam menjalankan usaha dan pencapaian maksud dan tujuan perseroan, **PT. Prima Andalan Mandiri Tbk** mengadopsi prinsip-prinsip yang penuh kehati-hatian dan professional dalam mengelola manajemen risiko perseroan “**Mandiri Manajemen Risiko (MMR).**”

MMR ditetapkan oleh Direksi sebagai acuan dalam mencapai tujuan jangka panjang perseroan dan sebagai wujud komitmen untuk penerapan manajemen risiko di seluruh organisasi secara luas dan terintegrasi, dalam rangka akselerasi pencapaian visi dan misi perseroan, serta memberikan kerangka penerapan manajemen risiko secara sistematis dan terukur.

Adapun tujuan **MMR** tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perseroan dari faktor yang dapat menghambat pencapaian tujuan perseroan.
2. Informasi tentang berbagai risiko yang dihasilkan dari proses Manajemen Risiko secara memadai dilaporkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh Perseroan
3. Meminimalkan risiko kerugian, menjadikan pengelolaan risiko sebagai sumber keunggulan bersaing, dan keunggulan kinerja perseroan.

Kerangka Manajemen Risiko

Dalam menjalankan fungsi MMR, Perseroan membentuk **tata kelola manajemen risiko** yang sehat, **Satuan Kerja Manajemen Risiko yang Independen, merumuskan tingkat risiko yang akan diambil** (*risk appetite*) dan **toleransi risiko** (*risk tolerance*), serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang sesuai untuk menjaga tingkat risiko pada batas-batas yang telah ditentukan melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

Pemahaman dan identifikasi	Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berpotensi menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran risiko yang ada. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi lokasi, waktu, sebab dan proses terjadinya peristiwa risiko yang dapat menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran-sasaran yang ada
Akuntabilitas	Menerapkan prinsip akuntabilitas dengan memperoleh data dan informasi yang akurat sehingga kegiatan Perseroan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

	Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan
Pengambilan keputusan	Digunakan dalam memilih keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi mengenai paparan risiko dan selera risiko (<i>risk appetite</i>) yang terkandung dalam masing-masing pilihan
Tata Kelola	Dikelola untuk menangani ketidakpastian, membentuk mekanisme pengendalian, memaksimalkan peluang dan meminimalkan dampak negatif
Sistematis dan terstruktur	Diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan tepat waktu untuk menjamin hasil yang efisien dan andal
Penilaian secara berkala	Selalu melakukan penilaian kembali atas tindakan-tindakan yang dilakukan secara berkala
Komunikasi dan sosialisasi	Proses komunikasi dan sosialisasi bertujuan memperoleh informasi yang relevan serta mengkomunikasikan setiap tahapan proses Manajemen Risiko sehingga pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik. Proses yang melekat pada seluruh proses manajemen risiko tersebut akan dilakukan dengan cara mengembangkan komunikasi dengan stakeholder internal maupun eksternal.
Transparansi	Melibatkan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam setiap tahap manajemen risiko dan bersikap terbuka mengenai seluruh tindakan mitigasi dan perkembangannya

Perseroan sadar bahwa manajemen risiko harus diterapkan di semua lini. Oleh karena itu, dibuat suatu **Komite Manajemen Risiko**, dengan semua orang mempunyai peranan dalam membangun, mengelola dan memastikan penerapan manajemen risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dan memastikan pelaksanaan sistem manajemen risiko telah sesuai dengan yang disiapkan oleh Direksi, dan mengevaluasi apakah toleransi risiko yang diasumsikan oleh perseroan sudah tepat.

2. Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan sebagai berikut :
 - Meninjau kerangka manajemen risiko, strategi risiko, selera risiko dan tujuan perseroan sebagaimana disiapkan oleh Direksi;
 - Meninjau kecukupan dan kelengkapan proses manajemen risiko di lingkungan perseroan dan merekomendasikan perbaikan yang diperlukan;
 - Meninjau profil risiko dan manajemen risiko perseroan, yang mencakup rencana tindakan manajemen dan laporan status eksekusi dari manajemen;
 - Laporan dan monitoring dari Manajemen Risiko, termasuk juga mengawasi pelaporan kepada Dewan Komisaris, baik secara rutin maupun khusus apabila diperlukan pada isu-isu rutin kepentingan Dewan Komisaris;
 - Menyiapkan pernyataan yang akan dimasukkan dalam laporan tahunan Perseroan mengenai kegiatannya dari Komite Manajemen Risiko.

Meeting Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko melakukan sedikitnya 2 (dua) kali meeting dalam setahun.

Model Pertahanan Manajemen Risiko Perseroan

3 Lines Model adalah model pertahanan internal perseroan yang terdiri atas:

1. Lini pertama

Lini pertama dilaksanakan oleh unit atau komponen atau fungsi bisnis yang melakukan aktivitas operasional perseroan sehari-hari, terutama yang merupakan garis depan atau ujung tombak perseroan. Dalam hal ini mereka diharapkan untuk:

- Memastikan adanya lingkungan pengendalian (*control environment*) yang kondusif di unit bisnis.
- Menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan sewaktu menjalankan peran dan tanggung jawab mereka terutama dalam mengejar pertumbuhan perseroan.
- Mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif di unit bisnis perseroan, dan juga adanya pemantauan dan transparansi terhadap efektifitas pengendalian internal tersebut

1. Lini kedua

Lini kedua dilaksanakan oleh fungsi-fungsi manajemen risiko dan kepatuhan, terutama fungsi-fungsi manajemen risiko dan kepatuhan yang sudah terstruktur misalnya Komite Manajemen Risiko yang dibentuk diatas. Dalam hal ini, diharapkan untuk:

- Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko perseroan secara keseluruhan.

- Melakukan pengawasan terhadap bagaimana fungsi bisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko dan standar operasional yang telah ditetapkan oleh perseroan.
- Memantau dan melaporkan risiko-risiko perseroan secara menyeluruh kepada Dewan Direksi.

Dengan demikian peran lini kedua di perseroan fokus pada perseroan pada tujuan manajemen risiko yang spesifik, misalnya: kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan etika; pengendalian internal; keamanan teknologi dan informasi; keberlanjutan; dan asuransi kualitas

2. Lini ketiga

Lini ketiga dilaksanakan oleh auditor baik auditor internal maupun auditor eksternal. Peran auditor internal jauh lebih intens dalam model ini karena mereka adalah bagian internal perseroan yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya. Dalam hal ini, auditor internal akan:

- Melakukan reviu dan evaluasi terhadap rancang bangun dan implementasi manajemen risiko secara keseluruhan, dan
- Memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan lapis kedua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penutup

Kematangan dan efektifitas Mandiri Manajemen Risiko (MMR) di perseroan akan tercermin dari efektifitas penerapan model dan identifikasi faktor-faktor risiko. Semakin matang diterapkan, semakin intens terciptanya suatu budaya manajemen risiko yang terpadu di seluruh proses dan seluruh lini perseroan, menuju suatu tingkat daya tahan organisasi (*organizational resilience*) yang kokoh dan menyeluruh. Setiap perubahan, pengkinian, dan penyelarasan kebijakan internal perseroan terhadap dinamika paparan risiko dan peraturan yang berlaku, senantiasa akan diinformasikan melalui laman web ini.